

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pendidikan adalah salah satu pengalihan atau perpindahan ilmu pengetahuan, keterampilan maupun pembentukan karakter yang ditransfer oleh pendidik terhadap peserta didik yang bertujuan maupun menangani permasalahan dalam hidupnya dan tidak bergantung dengan orang lain. (Aminuddin & Kamilah, 2022, h, 57). Peran penting pendidikan dapat di capai dalam proses kegiatan belajar di setiap jenjang dan satuan pendidikan. Pendidikan adalah proses mendidik yang dilaksanakan oleh seorang pengajar kepada peserta didik.

Sekolah dasar selalu berusaha memberikan pendidikan yang terbaik demi mewujudkan penerus bangsa yang bermutu melalui sikap, keterampilan dan pengetahuan yang bisa diperoleh peserta didik melalui pembelajaran di sekolah seperti pada mata pelajaran wajib Bahasa Indonesia, Matematika, Pendidikan Kewarganegaraan, (PKN) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan Seni Budaya Dan Prakarya (SBDP) yang tergabung menjadi satu dalam tematik. Dalam kurikulum merdeka pembelajaran IPA dan IPS itu digabung atau lebih dikenal dengan pembelajar IPAS.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di Sekolah Dasar merupakan integrasi atau gabungan dari mata pelajaran (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). tujuan utama dalam pembelajaran IPAS

adalah membantu peserta didik Memahami diri sendiri, menyayangi alam, serta melestarikan lingkungan. Menurut Falenti (2023) ruang lingkup IPA di SD mencakup alam semesta, Lingkungan hidup, serta sifat-sifat benda dan materi yang ada di sekitar kita. Sementara itu, IPS di SD bertujuan agar siswa dapat memahami konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan sosial dan lingkungan sekitar.

Metode pembelajaran menurut (Reigluch,2018) adalah mempelajari sebuah proses yang mudah diketahui, diaplikasikan dan diteorikan dalam membantu pencapaian hasil belajar. Berbagai metode dilakukan atau menjamin guru dan siswa mampu mengembangkan proses belajar mengajar untuk menunjang pencapaian hasil belajar dalam menunjang kualitas pendidikan. Itulah prinsip dasar dari metode pembelajaran taktis, teknis dan praktis untuk diterapkan oleh guru dan siswa dalam mencapai hasil belajar optimal (Dewi, 2018, p. 46).

Pada proses pembelajaran terdapat beberapa metode pembelajaran. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, di antaranya: 1). Kerja kelompok; 2). Demonstrasi; 3). Diskusi; 4). Simulasi; 5). Laboratorium; 6). Pengalaman lapangan; 7). Brainstorming; 8). Debat; dan sebagainya (Papasi, 2020, p. 340).

Kegiatan kerja kelompok merupakan salah satu metode belajar mengajar di mana anak dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdapat empat siswa atau lebih pada suatu kelompok (Sijabat & Dinar, 2019, h, 43). Metode kerja kelompok bertujuan untuk siswa bekerja sama dalam memecahkan masalah atau melaksanakan tugas tertentu, dan berusaha mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan oleh guru, dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan bekerja sama anak. dalam metode ini, anggota kelompok berkolaborasi dengan berbagi ide, pemikiran dan tanggung jawab, serta saling mendukung satu sama lain untuk mencapai hasil yang lebih baik sehingga akan berpengaruh juga dalam hasil belajar siswa.

Kemandirian belajar adalah kemampuan siswa dalam mewujudkan tujuan belajar yang ingin dicapai dengan tidak bergantung kepada orang lain. dalam hal ini, siswa dapat menyusun strategi belajar yang akan dilakukannya agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik juga mandiri Dedyerianto (2019). Terdapat beberapa indikator atau ciri-ciri yang ditemukan dalam mengukur kemandirian belajar seseorang, yaitu sebagai berikut: 1). Hasrat atau keinginan untuk belajar. Seorang siswa dikatakan memiliki keinginan belajar apabila siswa tersebut tekun dalam belajar, mau belajar secara terus menerus, memiliki kedisiplinan dalam belajar, dan merencanakan kegiatan belajarnya. 2). Berinisiatif. Siswa dinilai memiliki inisiatif apabila siswa tersebut belajar sesuai kemauannya sendiri, kreatif mencari berbagai alternatif sumber

pembelajaran. 3). Percaya diri. Seorang siswa dikatakan memiliki kepercayaan diri apabila mampu membuat keputusan sendiri, mengembangkan keterampilan secara mandiri, dan mampu meningkatkan kemampuan dan memecahkan masalah tanpa bantuan orang lain. 4). Tanggung jawab. Siswa yang bertanggung jawab akan selalu berusaha untuk menyelesaikan tugasnya. Rahayu (2019).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN 36 Palembang, guru sudah menerapkan metode seperti metode ceramah, tanya jawab, tetapi belum menggunakan pembelajaran menggunakan metode kerja kelompok, guru di SDN 36 Palembang masih menjumpai kesulitan dalam membuat peserta didik lebih aktif pada proses pembelajaran, dalam membuat dan mengerjakan tugas peserta didik masih kesulitan karena kurangnya keaktifan peserta didik yang membuat mereka hanya terpaku pada materi yang disampaikan oleh guru. Permasalahan inilah yang membuat peneliti memilih menggunakan metode kerja kelompok. Peneliti ingin mengetahui kemandirian peserta didik dalam membuat mengerjakan tugas secara Bersama sama menggunakan metode kerja kelompok.

Penggunaan metode kerja kelompok di kelas II SDN 36 Palembang masih belum digunakan sehingga menyebabkan kemandirian pada aspek tanggung jawab dan aktif dalam pembelajaran kurang maksimal. Oleh karena itu, pentingnya menggunakan metode kerja kelompok dalam pembelajaran akan menghasilkan kemandirian yang baik sehingga akan berpengaruh juga dalam hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul **“KEEFEKTIFAN METODE KERJA KELOMPOK TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR IPAS SISWA KELAS II SDN 36 PALEMBANG”**

1.2 Masalah penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

a) Pembatasan Lingkup Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, adapun ruang lingkup masalah peneliti yaitu :

1. Metode kerja kelompok dan kemandirian belajar dapat diukur dengan menggunakan angket berdasarkan indikator.
2. Subjek penelitian ini adalah kelas II di SDN 36 Palembang.
3. Keefektifan yang dimaksud pada penelitian ini dilihat dari penggunaan metode kerja kelompok terhadap kemandirian belajar.

b) Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan bahwa rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana keefektifan metode kerja kelompok terhadap kemandirian belajar IPAS siswa kelas II SDN 36 Palembang?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan ada tidaknya keefektifan metode kerja kelompok terhadap kemandirian belajar IPAS.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman metode pembelajaran yang mampu meningkatkan pemahaman dan kemandirian belajar siswa. Terutama dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran IPAS tentang membedakan ciri fisik hewan dilingkungan sekitar menggunakan metode kerja kelompok.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi siswa

Meningkatkan kualitas Siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode kerja kelompok agar siswa lebih aktif dalam pemahaman dan kemandirian siswa pada materi membedakan ciri fisik hewan dilingkungan sekitar semakin meningkat.

2. Bagi guru

Membangun hal latar belakang baru bagi guru untuk menerapkan metode kerja kelompok untuk mengajarkan kemandirian siswa dalam belajar di sekolah.

3. Bagi sekolah

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan masukan dalam meningkatkan kegiatan pembelajaran serta mutu di sekolah.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini sungguh bermanfaat agar mendapat pengalaman berharga terkait dengan kemandirian belajar IPAS siswa. Selain itu, peneliti berharap dapat membantu memberikan solusi terhadap metode kerja kelompok agar bisa membantu meningkatkan kemandirian belajar siswa.